



Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Peningkatan Kompetensi Dosen Program Studi Keperawatan Melalui Pelatihan Profesionalitas

Novriyanti Achyar¹, Rusdinal²

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Penulis¹, e-mail: noyach.1115@gmail.com

Abstract

Abstract-This research was conducted to analyze the professional competence of lecturers in the Diploma III Nursing study program in Padang City. This needs analysis can be used as a reference in developing a model for improving the competence of lecturers in practical learning. The research was conducted using quantitative methods to determine the professional competence of lecturers who teach practicum, carried out by 50 students as a sample providing perceptions of the competence of educators appointed by lecturers, while studies and literature studies were carried out based on observations and documentation by researchers. The results of the personality, pedagogies, professional and social competencies of lecturers still need to be improved because there is no satisfactory standard of value yet. The analysis shows the data that there are still many things that happen that are not in line with expectations. The recommendation from this research is that it is necessary to develop a model of increasing educational competence for nursing lecturers to be able to carry out their duties as lecturers in the field of advancement.

Abstrak

Abstract-Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kompetensi profesional dosen program studi Diploma III Keperawatan di Kota Padang. Analisis kebutuhan ini dapat menjadi acuan dalam melakukan pengembangan model peningkatan kompetensi dosen dalam pembelajaran praktikum. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengetahui kompetensi profesional dosen yang mengajar praktikum, penilaian dilakukan oleh 50 orang mahasiswa sebagai sampel dalam memberikan persepsi tentang kompetensi pendidik yang ditunjukkan dosen, sedangkan studi kesenjangan dan studi literature dilakukan berdasarkan observasi dan dokumentasi oleh peneliti. Hasil kompetensi kepribadian, pedagogies, profesional dan sosial dosen masih perlu ditingkatkan karena belum pada standar nilai yang memuaskan. Analisis kesenjangan menunjukkan data bahwa masih banyak kenయాan terjadi yang tidak sesuai dengan harapan. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah bahwa perlu dilakukan pengembangan model peningkatan kompetensi mendidik bagi dosen Keperawatan untuk dapat melakukan tugas sebagai dosen praktikum bidang keperawatan.

Kata Kunci: Dosen; kompetensi; keperawatan; pedagogi; kepribadian; sosial; profesional

How to Cite: Achyar, N., Rusdinal. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Peningkatan Kompetensi Dosen Program Studi Keperawatan Melalui Pelatihan Profesionalitas. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 146-153. doi:[10.24036/jbmp.v10i2](https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan tinggi antara lain dipengaruhi oleh dosen sebagai pilar dari proses pendidikan di lembaga perguruan tinggi. Pendidikan tinggi bermutu merupakan pendidikan yang mampu mengintegrasikan kegiatan ketiga bidang utamanya secara sinergis (Arifin, 2017). Ketiga hal utama tersebut ialah administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, serta pembinaan mahasiswa dalam pembimbingan praktik (Segita et al., 2016). Pelaksanaan pembelajaran praktek adalah unsur penting dalam pendidikan vokasi dan kejuruan yang menjadi pengukur kualitas pencapaian tujuan pendidikan, pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan praktik dilaksanakan dengan baik (Fitria et al., 2019). Kegiatan pembelajaran dikelas maupun pelaksanaan pembelajaran di laboratorium ditunjang oleh kompetensi dosen sebagai pilar dari proses

pembelajaran. Dosen sebagai pendidik dituntut untuk memiliki strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengorganisasian dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Permasalahan dilapangan pada prodi Keperawatan yang terjadi adalah belum optimalnya proses pembelajaran praktek karena jadwal dan alur yang kadang-kadang berubah. Mahasiswa melakukan pembelajaran mandiri tanpa pendampingan dosen pembimbing praktikum keperawatan. Akibatnya, ketika mereka mengalami kesulitan tidak ada yang mengarahkan. Buku pedoman praktikum yang diterapkan belum secara lengkap dipersiapkan. Belum ada petunjuk lengkap mengenai prosedur kerja, tujuan tindakan keperawatan, komunikasi, kerjasama, persiapan alat secara lengkap, dan persiapan pasien. Hal yang umum terjadi pada prodi Keperawatan, juga terjadi pada mahasiswa Akademi Keperawatan Baiturahmah Padang, Akper Aisyiyah Padang, Stikes Mercubaktijaya Padang. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terjadinya pembelajaran praktikum yang dilaksanakan tanpa persiapan yang matang baik dari dosen maupun mahasiswa. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi, ketersediaan waktu bimbingan pembelajaran praktikum, kerjasama antara dosen dan mahasiswa yang kurang sehingga kadang-kadang mahasiswa merasa kurang dekat dan tidak terjalin hubungan emosional yang baik. Pada kegiatana penilaian dan evaluasi pembelajaran praktikum belum optimal karena masih dilakukan saat akhir proses pembelajaran, bukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga umpan balik yang dilakukan hanya pada hasil pembelajaran. Pembelajaran praktikum latihan terbimbing hanya dilaksanakan satu kali tanpa melihat tingkat pencapaian mahasiswa. Serta jarang dilakukannya sistem remedial bagi mahasiswa yang belum kompeten.

Permasalahan tersebut perlu diantisipasi agar terwujudnya perekrutan tenaga perawat yang berkompoten. Hal itu tidak terlepas dari proses pendidikan yang telah mereka peroleh selama di perguruan tinggi kesehatan. Proses pembelajaran merupakan proses perubahan sebagai hasil belajar dengan ditunjukkan dalam berbagai bentuk, bertambahnya pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaannya dan lain-lain yang ada pada individu (Sanjaya, 2009). Persoalan-persoalan tersebut merupakan gambaran bahwa kualitas kompetensi pendidik pada praktek keperawatan masih mengalami kelemahan. Mengajar membutuhkan pengetahuan dan pengalaman agar strategi yang digunakan dalam pelaksanaan tepat dengan perkembangan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Priambodo, 2013). Mengajar membutuhkan beberapa hal yang utama yaitu : pengetahuan, keahlian, profesional, komitmen dan motivasi (Emda, 2018). Seorang dosen dikatakan profesionalitas dibidangnya apa bila telah memiliki dan menguasai empat kompetensi; pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Madesrinadi & Nilakusumawati, 2008), (Sinambela, 2017). Hal itu bertujuan untuk menghasilkan mutu lulusan keperawatan yang berkualitas dan dapat mengimplementasikan kompetensinya tersebut dalam pembelajaran praktikum keperawatan. Dosen sebagai role model, begitu juga dengan perawat baik sebagai pendidik maupun sebagai tenaga kesehatan, menjadi panutan bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang prima di masyarakat.

Untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan stakeholder, dosen harus menguasai empat kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dengan kompetensi tersebut, dosen mampu menghasilkan hasil belajar mahasiswa yang lebih baik, dan perlu juga dilakukan supervisi pembelajaran oleh pengelola perguruan tinggi, kompetensi pendidik yaitu dosen pada akhirnya dapat memberikan pelayanan pada berbagai pihak yang membutuhkannya (Isriwal et al., 2019). Berdasarkan masalah yang dikemukakan dibutuhkan satu model pembelajaran untuk peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan profesionalitas praktikum berbasis direct instruction. Model ini dimaksudkan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dosen daalam pembelajaran praktikum. Sebelum melakukan pengembangan model maka dibutuhkan suatu kajian untuk menjelaskan seberapa penting pengembangan dilakukan. Analisis kebutuhan adalah suatu tahapan yang dilakukan untuk menengetahui seberapa penting suatu pengembangan pada bidang pendidikan dilakukan, tujuan dari analisis kebutuhan adalah untuk menetapkan masalah dan mengetahui solusi yang tepat dalam melakukan suatu pengembangan dibidang pendidikan (Ambiyar & Dewi, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengukur analisis kebutuhan dalam pengembangan model peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan profesionalitas praktikum berbasis direct instruction

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki metode penelitian kuantitatif yang akan menjabarkan data hasil penelitian melalui pendekatan berbasis angka yang representatif untuk menilai suatu peristiwa. Penelitian ini adalah suatu penelitian deskriptif non asosiatif yang bertujuan untuk mengkaji satu variabel tanpa mencari keterkaitannya dengan variabel lain.

Sampel penelitian ini adalah 50 orang mahasiswa program studi Keperawatan di Kota Padang. Perguruan tinggi kesehatan yang dijadikan sampel dalam peneelitan ini diambil melalui kluster sampling (area sampling) dengan kriteria; (1) Perguruan tinggi kesehatan yang memiliki Prodi D-3 keperawatan yang memiliki mahasiswa. 1 kelas lebih dari 25 orang, (2) Perguruan tinggi kesehatan yang memiliki Prodi D-3 dan S1 Keperawatan. Perguruan tinggi kesehatan dengan kriteria; 1 (satu) peneliti melakukan di Akper Baiturahmah Padang, sedangkan untuk kriteria 2 (Dua) peneliti melaakukan di Stikes Mercubaktijaya Padang.

Instrumen penelitian dalam mengukur kompetensi profesional dosen pada penelitian ini menggunakan angket berskala Likert. Skala ini memiliki lima pilihan alternative jawaban dengan rentang dari tanggapan sangat positif hingga sangat negative. Variabel kompetensi dosen pembimbing pembelajaran praktikum keperawatan diukur melalui sub variabel kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, Kompetensi profesional dan Kompetensi sosial.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan kegiatan yaitu 1) pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, 2) tabulasi data penelitian, 3) analisis data menggunakan rumus persentase, dan 4) deskripsi data penelitian untuk melakukan penarikan kesimpulan atas data yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi keperawatan fenomena pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh tenaga pengajar dari perguruan tinggi kesehatan belum maksimal terhadap mahasiswa ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Perawat sejak diberlakukan pada tahun 2013 sampai dengan sekarang. Pelaksanaan uji kompetensi keperawatan dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan dan telah lulus dari perguruan tinggi. Tujuan Pelaksanaan UKOM ini untuk mendapatkan sertifikat profesi yg digunakan untuk memasuki dunia kerja. Dari fenomena tersebut, tenaga pendidik yang kurang kompeten berdampak pada output lulusan yang juga kurang berkompoten. Hasil uji kompetensi keperawatan yang diadakan sejak tahun 2013 menunjukkan bahwa grafik kelulusan sering berubah-ubah dan tingkat capaian, baik secara nasional dan tingkat propinsi belum pernah mencapai target lulusan 90 % dan bahkan pada tahun 2016 tingkat pencapaian kelulusan tingkat nasional hanya 20 % dan tingkat kelulusan tertinggi pada tahun 2017 yaitu 80 % (Ukom Nakes: 2019). seperti pada grafik dibawah ini.



Sumber : AIPViKI Ukom Nakes Dikti (2019)

Apabila keadaan atau kondisi seperti ini dibiarkan berkepanjangan akan mengakibatkan menurunnya kualitas sumber daya manusia karena proses pembelajaran yang tidak maksimal. Profesi pendidik khususnya dosen merupakan profesi yang membutuhkan berbagai keterampilan dan untuk meningkatkan keterampilan terutama kompetensi pendidik memerlukan pembinaan melalui pelatihan. Sejalan dengan kondisi peringkat pendidikan Indonesia dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak faktor yang menentukan keberhasilan dari peserta didik, mulai dari sarana dan prasarana sekolah, kondisi ekonomi orang tua, Peran Pendidik, lingkungan belajar, lingkungan keluarga, faktor psikis dari peserta didik dan masih banyak faktor yang lainnya (Kurniawan et al., 2020).. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik yang paling berperan adalah pendidik dalam hal ini adalah dosen.

Peningkatan kompetensi pendidik dengan upaya pembinaan dapat dilakukan melalui jalur formal dan informal. Penulis tertarik untuk membahas tentang penyelenggaraan peningkatan kompetensi pendidik terutama dosen melalui pelatihan dalam upaya meningkatkan kualitas seorang pendidik dalam pembelajaran dan praktikum.

Berdasarkan hasil studi lapangan tentang profesionalitas dosen pembimbing pembelajaran praktikum keperawatan mahasiswa dengan sub indikator kompetensi kepribadian yang diperoleh dari pengisian angket oleh 50 (lima puluh) orangg mahasiswa yang berasal dari 2 (dua) perguruan tinggi. Tabel 1 menyatakan bahwa kompetensi kepribadian dosen baik deengan rata-rata skor 3,04 dan tingkat capaian 77%.

Tabel 1. Kompetensi Kepribadian Dosen Pembimbing Praktikum

Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Rata-rata (%)
Kepribadian mantap & Stabil	21	38	37	5	69
Kepribadian Dewasa	33	54	12	1	80
Kepribadian Arif & Berwibawa	19	54	27	0	73
Kepribadian Akhlak Mulia	33	53	15	0	80
Rata-rata	27	50	22	2	77

Dari tabel 1 dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian kompetensi kepribadian dosen dikategorikan baik, walaupun ada indikator kepribadian mantap dan stabil dikategorikan cukup dengan rata-rata 2,74 dan tingkat capaian 68,67. Data mengenai kompetensi kepribadian dosen pada tabel 18 menunjukkan bahwa kepribadian dosen dalam proses pembelajaran sangat penting jadi perhatian. Dosen sebagai pemimpin dalam pembelajaran dan juga sebagai role model bagi mahasiswa dapat memberikan contoh yang baik dan benar kepada mahasiswa. Dosen harus bisa menunjukkan kepribadian yang mantap dan stabil dalam artian dosen harus dapat mengontrol emosi saat pembelajaran praktikum berlangsung. Walaupun keseluruhan kompetensi kepribadian sudah dikategorikan baik perlu adanya peningkatan-peningkatan kearah yang lebih baik. Mengingat pendidik seyogyanya menjadi panutan bagi murid dan masyarakat sekitarnya. Pendidik bukan hanya sebagai pengajar tetapi pendidik juga menjadi teladan serta mendidik murid-muridnya dengan kepribadian yang baik (Huda, 2018). Dengan demikian ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan kompetensi kepribadian seorang dosen agar dapat menjadi teladan dari segi kepribadian untuk memotivasi mahasiswa tampil dengan performa kepribadian yang baik dalam karirnya.

Kompetensi pedagogis dosen pembimbing praktikum prodi Keperawatan memiliki skor rata-rata sebesar 71%, uraian pencapaian pada masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kompetensi Kepribadian Dosen Pembimbing Praktikum

Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Rata-rata (%)
Memahami Peserta Didik	21	43	39	2	68
Merancang Pembelajaran	33	52	21	0	76
Melaksanakan Pembelajaran	19	49	24	1	77
Merancang & Melaksanakan Evaluasi	33	48	34	3	69
Mengembangkan Peserta didik	27	48	38	5	65
Rata-rata	20	48	29	2	71

Berdasarkan tabel 22. kompetensi pedagogis secara umum rata-rata skor keseluruhan 2,80 dan tingkat capaian 70,86% berdasarkan secara keseluruhan kompetensi pedagogik dikategorikan cukup, 3 (tiga) dari 5 (lima) indikator yang telah dilaksanakan perlu ditingkatkan lagi dalam hal ini memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan evaluasi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Paradigma pembentukan kemampuan belajar seorang peserta didik berdasarkan proses pendidikan yang dilakukannya dalam didikan guru maupun dosen mempertegas bahwa dalam proses pembelajaran guru bukan lagi sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator untuk membelajarkan peserta didik dengan kemampuan pedagogis yang dimiliki sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman yang nyata dalam membentuk karakter dan kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkannya (Ganefri et al., 2018). Kompetensi pedagogi menjadi satu kemampuan yang harus dimiliki dosen dalam membimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran praktek, dalam ilmu pedagogi terdapat kemampuan-kemampuan yang mengarahkan mahasiswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang sempurna.

Kompetensi pedagogis dosen pembimbing praktikum prodi Keperawatan memiliki skor rata-rata sebesar 71%, uraian pencapaian pada masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kompetensi Profesional Dosen Pembimbing Praktikum

Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Rata-rata (%)
Menguasai Subtansi Ilmu	22	57	21	0	75
Menguasai Struktur & Metode	19	53	27	1	72
Menguasai Kajian Kritis & Teknologi	32	58	11	0	80
Kejelasan Penyajian Materi	20	42	38	0	70
Pengelolaan Kelas	26	59	24	0	73
Rata-rata	23	54	24	0	74

Profesionalisme Dosen didasarkan kepada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Dosen, yang menyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Dosen adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan Dosen dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Sinambela, 2017). Kompetensi ini berasal dari latar pendidikan dan kemampuan dosen dalam mengembangkan pengetahuan terkait dengan keilmuannya.

Kompetensi sosial dosen pembimbing praktikum prodi Keperawatan memiliki skor rata-rata sebesar 71%, uraian pencapaian pada masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kompetensi Sosial Dosen Pembimbing Praktikum

Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Rata-rata (%)
Kemampuan berkomunikasi & bergaul	16	53	29	2	75
Kemampuan Bersikap Inklusif Bertindak	41	40	20	0	72
Kemampuan Bekerja Sama & Tidak Diskriminatif	24	45	26	1	80
Rata-rata	26	46	27	1	74

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru atau dosen sebagai bagian masyarakat yang memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dan isyarat dengan menggunakan informasi dan teknologi. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang di perlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain dan kemampuan dosen dalam melakukan komunikasi dan interaksi secara efektif dan efisien dengan mahasiswa, sesama dosen, pimpinan, dan masyarakat (Novita & Yulianti, 2020). Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan sangat di perlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain dan masyarakat.

Kesejangan adalah bukti adanya perbedaan dari apa yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi. Dalam penelitian analisis kebutuhan analisis kesenjangan adalah hal yang penting untuk dikaji dan diketahui. Penelitian pada kesenjangan dapat menjadi benang merah untuk mengembangkan suatu inovasi. Analisis kesenjangan bertujuan agar temuan penelitian dan pengembangan dapat menjawab masalah yang terjadi dilapangan (Yulastri & Dewi, 2021). Berikut ringkasan analisis kesenjangan kebutuhan pengembangan model pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme dosen praktikum pada program studi Keperawatan, data dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Kebutuhan Pengembangan Model Pelatihan Profesionalitas Dosen Praktikum Keperawatan

Kondisi yang ada	Kondisi yang diharapkan
Proses pembelajaran ; Persiapkan mahasiswa sesuai jadwal, menjelaskan tujuan, penjelasan materi dikelas, demonstrasi oleh dosen 1 kali setelah selesai dilanjutkan oleh 2-3 orang mahasiswa dilakukan di laboratorium , dilanjutkan dengan penugasan praktik mandiri dilabor dan sewaktu akan memasuki praktik klinik di RS dilakukan ujian praktikum dilabor keperawatan.	Proses pembelajaran selain kondisi yang ada / telah dilakukan sebelumnya untuk kedepan perlu lakukan apersepsi terhadap materi2 sebelumnya, jelaskan materi berkaitan dengan teori menggunakan media OHP dan laptop dikelas untuk demonstrasi terlebih dahulu sebaiknya menggunakan media berupa video2 tindakan keperawatan diharapkan dapat memotivasi peserta / mahasiswa, sebelum demonstrasi sebenarnya dilakukan. Memberikan latihan /praktik terbimbing sebelum praktik mandiri, memberikan umpan balik dan penguatan terhadap praktik yang dilakukan peserta yang merupakan evaluasi formatif tindak lanjut setelah melakukan praktik mandiri sebelum umpan balik diberikan instruktur/ dosen dan selanjutnya melakukan evaluasi sumatif diakhir semester.
Strategi / metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi.	Selain strategi sebelumnya perlu juga dilakukan <i>role play</i>
Penekanan saat bimbingan pembelajaran personal precaution (kewaspadaan universal)	Penekanan terhadap komunikasi yang baik dan kerjasama perlu ditanamkan kepada mahasiswa / peserta karena dosen adalah <i>role model</i> bagi mahasiswa dan mahasiswa nantinya akan memberikan keperawatan kebutuhan dasar kepada pasien di rumah sakit akan menjadi <i>role model</i> juga bagi pasien dan keluarga.
Sarana Prasarana Terbatas sehingga untuk praktik mandiri berkelompok dilaboratorium lebih kurang 1 (satu) kelompok 10-15 orang	Sarana prasarana sebaiknya dilengkapi pertindakan sehingga praktik mandiri mahasiswa lebih optimal .
Evaluasi Pembelajaran sebelum mahasiswa memasuki praktik klinik di rumah sakit atau diakhir semester ujian tulis dan ujian praktikum.	Evaluasi pembelajaran sebaiknya dilakukan 2 kali yaitu evaluasi formatif saat proses pembelajaran berlangsung seperti saat tahapan praktik mandiri bisa dilakukan dan bisa memberikan umpan balik evaluasi sumatif sebelum memasuki praktik klinik /diakhir semester.

Kajian dalam studi literature ini merupakan salah satu tahapan pra penelitian dalam jenis penelitian disertasi ini lebih komprehensif termasuk research and development. Beberapa fungsi dari studi literatur dalam penelitian antara lain: memberikan definisi yang jelas tentang masalah yang diteliti, membuat batasan masalah agar lebih fokus pada masalah utama yang menjadi objek kajian penelitian; menghindari terjadinya peniruan atau plagiarisme, menghubungkan antara penemuan-penemuan baru dengan pengetahuan terdahulu yang kemudian dapat dijadikan sebagai saran bagi penelitian selanjutnya. Kajian literature ini bertujuan untuk mengarahkan peneliti untuk mengembangkan kerangka berpikir penelitian, dan yang terakhir adalah mengembangkan hipotesis penelitian. Pada bagian ini dijelaskan beberapa prinsip yang dipergunakan dalam penelitian dan pengembangan model pelatihan professional dosen praktikum khusus bagi prodi Keperawatan, sebagai berikut;

Perancangan konstruksi pada setiap model dalam pelatihan profesionalitas dosen dalam pembelajaran praktikum keperawatan berkaitan dengan unsur (Joice & Weil, 2003) Landasan teori belajar, dan teori-teori yang mendukung lainnya sesuai dengan tujuan pengembangan model. Sintaks yang mengacu kepada struktur model yaitu komponen-komponen tahapan bagaimana prosedur suatu model diimplementasikan. Sistem sosial mengacu kepada adanya kerja sama kelompok belajar, seperti adanya kerja sama instruktur dengan peserta atau dosen dengan peserta didik, peserta dengan peserta, teman sejawat, dalam proses kegiatan pelatihan maupun kegiatan belajar dan pembelajaran. Prinsip reaksi yang berpedoman kepada ketentuan yang perlu dipatuhi atau dijalankan oleh instruktur dan peserta dalam pelatihan begitu juga halnya dosen dan peserta didik dalam pembelajaran. Sarana pendukung yang mengacu kepada sumber belajar, peralatan dan media dimana dapat mendukung suatu model pelatihan ataupun pembelajaran. Efek pelatihan maupun pembelajaran secara langsung dan efek tambahan yang berdampak kepada hasil belajar. Kerangka konsep baik dalam pelatihan maupun dalam proses belajar dan mengajar berasal dari teori-teori. Pengajar memiliki berbagai teori pembelajaran, sebagian bersifat deskriptif dan sebagian preskriptif, yang menjadi dasar untuk memilih dan mengembangkan suatu konsep belajar yang

operasional. Tujuan model pembelajaran praktik keperawatan dalam program pelatihan memerlukan teori belajar yang mengarahkan pada proses kognitif, perkembangan proses humanistik. Keperawatan merupakan suatu aktivitas kognitif dan praktiknya memerlukan keterampilan psikomotor dan afektif. Teori-teori belajar mengenai bagaimana dan mengapa orang belajar sebagai studi literature dalam disertasi ini seperti teori belajar behaviorisme yang merupakan teori perilaku dengan meyakini bahwa transfer pengetahuan dapat terjadi jika situasi baru mengadopsi situasi terdahulu. Ahli teori perilaku Thorndike meyakini bahwa lingkungan mempengaruhi perilaku dan bagaimana seseorang mengontrol perilaku, terlebih lagi para ahli menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor penting yang menentukan tindak manusia berfokus pada area psikomotor. Selanjutnya teori belajar humanisme berfokus pada area kognitif dan afektif, teori ini berfokus pada seseorang secara keseluruhan dan kemudian terkait dengan filosofi asuhan yang holistic. Ahli terkenal dengan cara berfikir seperti ini Abraham Maslow dan Carl Rogers. Menurut teori humanistic ini pembelajaran diyakini dengan motivasi dimulai sendiri dan di evaluasi sendiri. Pengajaran dan pembelajaran merupakan suatu yang dinamik, saling berinteraksi. Pandangan ini harus dimiliki oleh dosen dilingkungan praktikum keperawatan cara pandang ini memungkinkan peserta didik dan pengajar untuk saling berbagi pengalaman mengenai pemecahan masalah pengalaman belajar dan tindakan keperawatan hal ini tidak terlepas dari kompetensi dosen dalam berkomunikasi, memotivasi, dan bekerjasama. Termasuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran praktikum keperawatan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model direct instruction. Evaluasi juga dilakukan untuk menentukan efektivitas program latihan yang hasilnya menjadi masukan bagi upper level managers yang akan menetapkan keputusan tentang kelanjutan program (Stufflebeam, 2001). Evaluasi efektifitas, evaluasi produk atau evaluasi hasil belajar menurut The Technical Model oleh Zais tahun 1976, mencakup tiga tujuan; 1) Memberi informasi tentang arah perbaikan program berikut, 2) menetapkan apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan, 3) memberi justifikasi tentang perlunya suatu program latihan dilanjutkan atau dihentikan.

5. Simpulan

Hasil evaluasi ini menurut Cronbach, merupakan hasil terpenting yaitu evaluasi didesain bukan untuk mempertimbangkan hasil belajar siswa saja, tetapi juga sebagai dasar menilai proses pembelajaran secara keseluruhan. Scriven memperkenalkan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berfungsi menyediakan hasil asesment menyeluruh (overall assessment) dari program pendidikan yang memberikan informasi bagi perbaikan program yang sedang berjalan (Ansyar, 2015)..

Daftar Rujukan

- Ambiyar, & Dewi, M. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program* (1st ed.). CV. Alfabeta Bandung.
- Arifin, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitria, R. A., Rukun, K., Irfan, D., Dewi, M., Susanti, R., Sefriani, R., & Rasmita. (2019). New literacy oriented ict guidance module era of industrial revolution 4.0 in improving humanity literacy of students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 1074–1078.
- Ganefri, Hidayat, H., Yulastri, A., Mardin, A., Sriwahyuni, D., & Zoni, A. A. (2018). Perangkat Pembelajaran Pedagogi Entrepreneurship Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Produk Di Pendidikan Vokasi. *Seminar Nasional Edusainstek, FMIPA UNIMUS 2018*, 23–32.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Isriwal, Firman, & Rusdinal. (2019). Kompetensi Guru: Dalam mewujudkan Generasi Berkarakter dan Terampil di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1627–1632.
- Joice, B., & Weil, M. (2003). *Model of Teaching*. Englewood Cliffs Prentice Hall.
- Kurniawan, H. H., Salahuddin, A. M., Muslim, & Sri, N. (2020). ONSEP KEBIJAKAN STRATEGIS DALAM MENANGANI EKSTERNALITAS EKONOMI DARI COVID - 19 PADA MASYARAKAT RENTAN DI INDONESIA Heri. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 1 No.(2), 130–139.
- Madesrinadi, G., & Nilakusumawati, D. (2008). Faktor-faktor Penentu Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Fakultas sebagai Lembaga Pendidikan. *Cakrawal Pendidikan*, 3(3), 217–231.
- Novita, M., & Yulianti, P. (2020). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Terhadap Penilaian Kinerja Dosen Universitas Dharma Andalas Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(2), 241–254. <https://doi.org/10.47233/jebd.v22i2.137>

- Priambodo, C. G. (2013). Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Efektivitas Belajar Menurut Keragaman Siswa Dan Orang Tua : Studi Kasus Smalb Pangudi Luhur Jakarta. *Faktor Exacta*, 6(1), 1–16.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Segita, L., Menengah, S., Negeri, A., Kalimantan, T. T., & Abstrak, S. (2016). Penggunaan Game Edukasi “Angry Birds “ Untuk Menciptakan Suasana Menyenangkan Dalam Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Xii-Ips Tahun 2013. *Jurnal Langsung*, 3(2), 79–86.
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Populis*, 2(4), 579–596.
- Stufflebeam, D. (2001). Evaluation models. *New Directions for Evaluation*, 2001(89), 7–98.
<https://doi.org/10.1002/ev.3>
- Yulastri, A., & Dewi, M. (2021). Analisis Kebutuhan Penerapan Smart Entrepreneur Model (SEM) Program Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah*, 2(1), 14–16.